

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan” (Studi Multi Kasus di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif naturalistik peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana perilaku kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung dalam meningkatkan Kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenal *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

Menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni:

1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti

¹Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan menggunakan pendekatan multi kasus. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. all dalam Abdul Aziz,⁴ karena kita akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah SMPN dan MTsN. Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi

²*Ibid.*, 17.

³Ali Saukah, *et all*, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

⁴Abdul Aziz, *Memahami Fenonema Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatihan Metode Peneliti Kualitatif*, (BMPTSI),(Surabaya: Wilayah VII-Jawa Timur, 1998), 2.

kasus di dalam mengamati suatu kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi kasus.

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk multikasus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan sifat unik dan realitas sosial dan dunia manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan prestasi dalam bertingkah laku dan bersikap.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung dengan keunikan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

a) SMPN 1 Tulungagung

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Tulungagung berada di Jl. Jend. Basuki Rahmad No. 96, Tulungagung, Jawa Timur. Dengan No. Statistik Sekolah 201051601001, Tipe Sekolah A, Telepon / HP/ Fax. 0355-321806, 321150 / 081334672543 / 0355-333061/ Website : www.smpn1tulungagung.sch.id, Status Sekolah Negeri dengan Nilai

Akreditasi Sekolah A. SMPN 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Tulungagung, dan telah menjadi sekolah pilihan dan kebanggaan masyarakat Tulungagung.

b) MTsN Tulungagung

MTsN Tulungagung berlokasi di Jl. Mastrip, Beji, Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah unggulan dan telah menjadi pilihan serta kebanggaan masyarakat Tulungagung. Dengan mengusung visi TERWUJUDNYA MADRASAH YANG UNGGUL, LULUSAN YANG BERTAQWA, MANDIRI, CERDAS, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERKEPRIBADIAN YANG BERLANDASKAN GOTONG ROYONG, MTsN Tulungagung akan terus berupaya memperbaiki kualitas pelayanan maupun pendidikan bagi para peserta didik.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung terkait dengan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan .

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 222.

memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti sebagai instrumen harus memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap metode kualitatif dan bidang yang diteliti serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.⁶ Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih,

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian...*, 95.

dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola madrasah sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menggali data di lapangan disebut sebagai Instrumen penelitian. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti memasuki pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁷ Sebagaimana telah dijelaskan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci maka untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen tambahan yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Pertanyaan-

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 75.

pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan secara riil di lapangan.

Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, program-program dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁸ Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, dan berupa pernyataan atau kata-kata. Data yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Primer

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁹ Dalam penelitian ini data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹⁰ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

Data primer mengenai perilaku yang digunakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap kepala sekolah. Sedangkan data primer yang berasal dari observasi diperoleh dari pengamatan terhadap sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah lainnya dan peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Mengenai sumber data yang dijarah dari dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang: 1) profil sekolah, 2) data kepala sekolah, guru, dan staf, serta 3) program-program kegiatan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan .

⁹Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹¹ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung.

Data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.¹²

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.¹³ Sumber data *person* yang utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Alasan

¹¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

¹²*Ibid*,

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 172.

ditetapkannya kepala sekolah sebagai informan kunci karena kepala sekolah sebagai pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Di samping kepala sekolah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah guru, staf, dan siswa yang ditentukan dengan teknik *snowball sampling*.

Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang dimati melalui teknik observasi partisipan. Sedangkan sumber data *paper* berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian yang dijaring melalui teknik dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti

¹⁴S. Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Tabel 3. 1
Peristiwa yang diamati

No	Ragam Situasi yang diamati
1.	Lingkungan fisik a. Lingkungan belajar siswa b. Keadaan sarana dan prasarana sekolah c. Kebersihan lingkungan d. Ketersediaan ruang belajar
2.	Lingkungan sosial a. Suasana kerja dan interaksi kepala sekolah dengan guru b. Suasana kerja dan interaksi kepala sekolah dengan staf c. Suasana kerja dan interaksi guru dengan guru d. Suasana kerja dan interaksi guru dengan staf e. Suasana kerja dan interaksi staf dengan staf f. Interaksi kepala sekolah, guru, staf, dengan siswa.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁵ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung, pendidik dan tenaga kependidikan guna memperoleh data tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan.

a. Macam wawancara

1) Tidak Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.¹⁶

2) Terstruktur

¹⁵Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.¹⁷

3) Semi Terstruktur (*semistructured interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah.

Kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.¹⁸ Alasan dipilihnya metode interview ini adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Langkah-langkah Wawancara

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan perilaku

¹⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

kepemimpinan kepala /sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Dokumen
1.	Profil Sekolah dan Visi Misi sekolah
2.	Struktur Organisasi Sekolah
3.	Fasilitas dan sarana prasarana pendukung sekolah
4.	Data Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa
5.	Kegiatan-kegiatan yang relevan dengan upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif

²¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²²

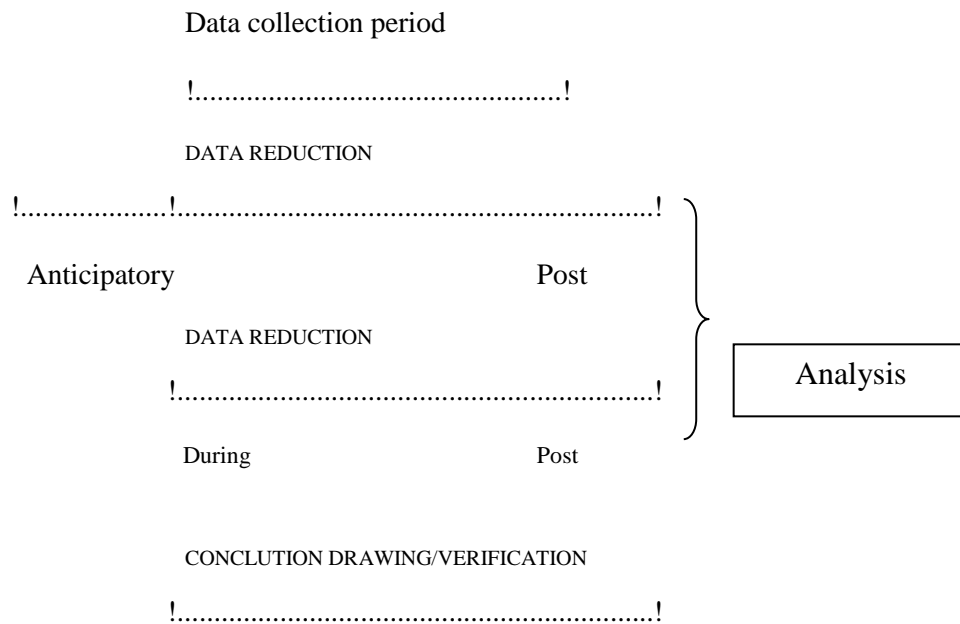
1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.²³

²²Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

²³Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.



Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Alur

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data

berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,²⁴ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

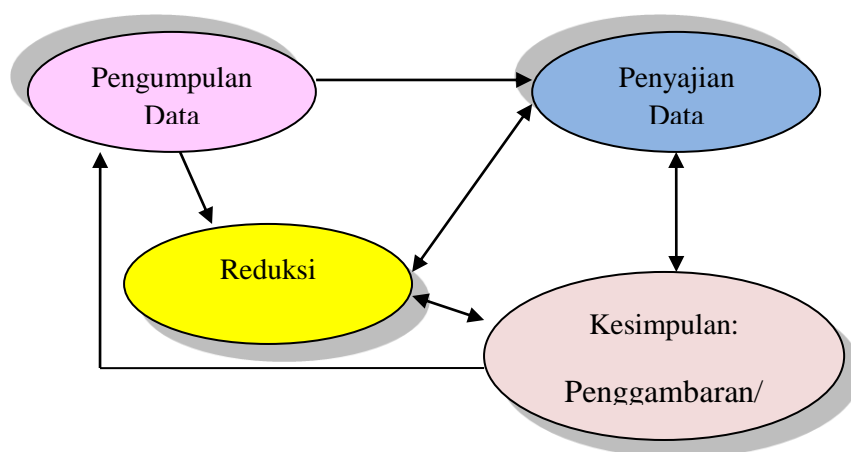
c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.

²⁴*Ibid.*, 21-22.

Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

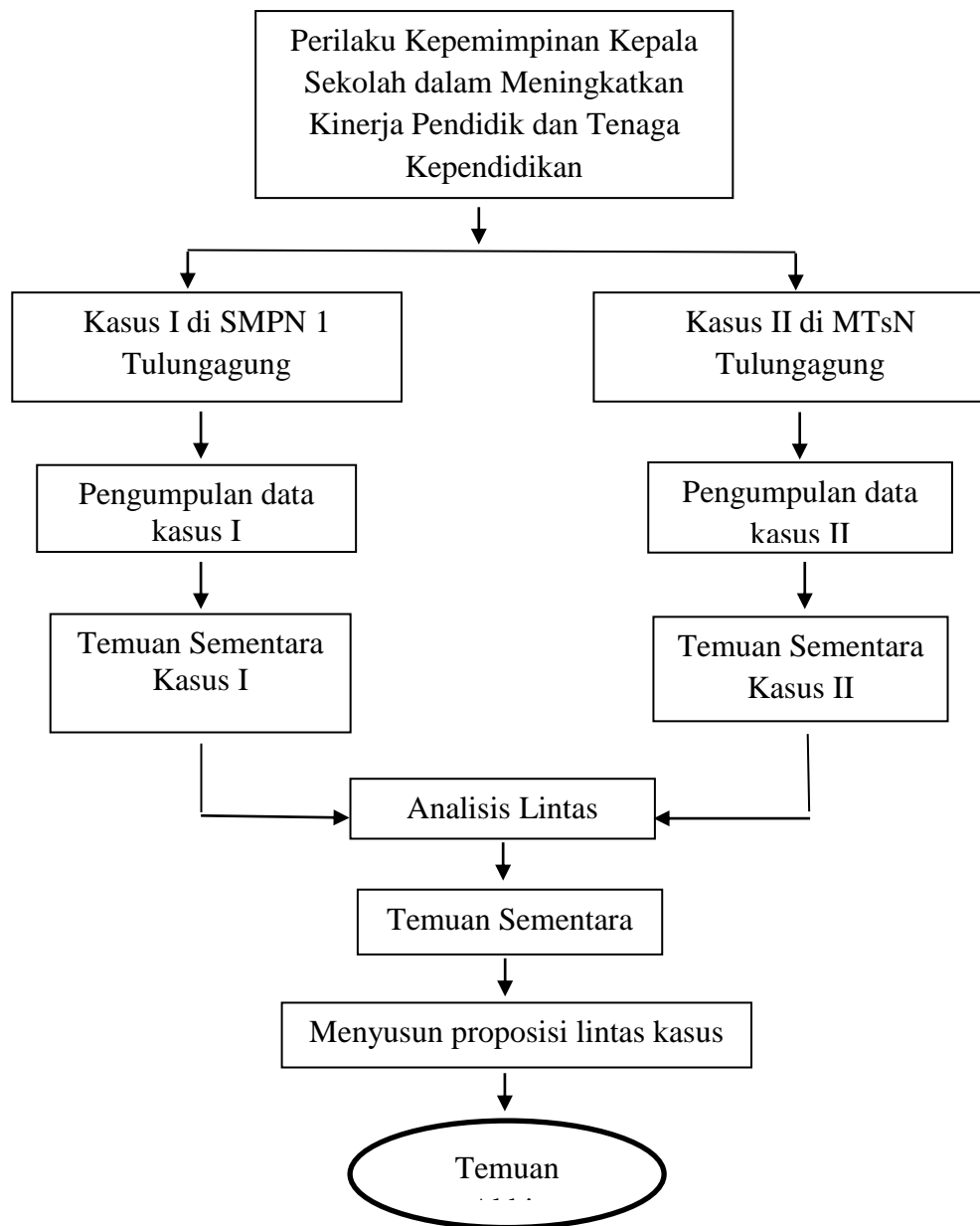


Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data

2. Analisis Multikasus

Dalam analisis multikasus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis). Adapun model analisis studi multikasus dapat digambarkan dalam skema berikut.²⁵

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 233



Gambar 3.3
Model Studi Multikasus²⁶

²⁶ Diadopsi dari alur analisis data Miles Huberman.

3. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).²⁷

1. *Kredibilitas (validasi internal)*

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.²⁸

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tuulungagung bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh

²⁸ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41

dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari guru dan staf. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. *Transferabilitas (validasi eksternal)*

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.²⁹ Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³⁰

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

Jika peneliti ingin mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi dalam hal ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian, ini tergantung pada transferabilitas yang dilakukakan. Adapun penelitian

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, 364

³⁰*Ibid.*, 296.

yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain. Namun jika nilai tranferabilitas rendah, maka sebaliknya orang lain tidak akan merujuk, mencontoh, bahkan mempelajarinya.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain, yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. *Dependabilitas (reliabilitas)*

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³¹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

³¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 166.

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian yaitu Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. dan Dr. H. Nur Efendi, M.Ag.

4. *Konfirmabilitas (obyektivitas)*

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³² Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",³³ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pasca sarjana Manajemen Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

³³*Ibid.*,127.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, pembahasan, metode penelitian, laporan hasil penelitian, kajian pustaka, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.